

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Perencanaan pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris untuk anak usia dini di lembaga bimbingan belajar ICR disusun secara padat dan singkat. Alangkah baiknya jika materi pembelajaran yang tercantum di RPP tersebut memiliki tema-tema di setiap pertemuannya, sehingga pembelajarannya dapat lebih terstruktur dengan baik dan proses penambahan koskata anak berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak.

Tahapan-tahapan implementasi yang dilakukan di bimbingan belajar ICR sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Paul (2003), Greeve (2007), dan Daud & Salamah (2016) yakni mengenalkan konsep bunyi, mengenalkan simbol huruf, menggabungkan dan memisahkan bunyi huruf, pengenalan sukukata, serta penenalan diagraf. Hanya saja peneliti melihat, untuk pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang bukan penutur asli cukup hingga proses penggabungan bunyi huruf hingga lima bunyi huruf. Media yang digunakan adalah gambar berwarna dalam mengenalkan kosakata pada anak. Hal ini mampu membangkitkan motivasi anak dan meningkatkan daya ingat anak. Pemakaian gambar berwarna tersebut diaplikasikan dalam sebuah permainan yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, lebih hidup, dan mendorong anak untuk bersikap aktif. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengimplementasian metode fonik adalah bercerita dan bermain. Kegiatan bermain juga melibatkan gerak tubuh yang melatih kemampuan motorik anak. Melalui permainan ini, pengimplementasian metode fonik mampu memfasilitasi segala aspek perkembangan anak, seperti aspek perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional. Sedangkan kegiatan bercerita dimaksudkan untuk menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan konsentrasi anak.

Evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik dilakukan secara lisan pada setiap pertemuan, akhir
Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

*IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS
UNTUK ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semester, dan di akhir level. Observasi dilakukan oleh guru untuk mendapatkan data yang kaya dan akurat. Instrumen penilaiannya menggunakan ceklis, skala 1-5, dan catatan lapangan. Evaluasi tersebut meliputi beberapa aspek perkembangan, seperti perkembangan kognitif yakni pengetahuan terkait dengan pengenalan bunyi dan simbol huruf, penggabungan bunyi huruf (*blending*), dan pemisahan kata menjadi bunyi huruf (*segmenting*). Perkembangan motorik dapat dilihat dalam kegiatan menulis simbol huruf. Kemudian, perkembangan sosial dan emosional dapat dilihat dalam kegiatan rutin yang dilakukan anak selama proses pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik.

Kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian metode fonik dalam pembelajaran metode fonik adalah keterbatasan waktu. Durasi waktu pada setiap pertemuan adalah 60 menit dan diakui kurang untuk menyampaikan beberapa kegiatan pembelajaran terutama pada kelas permulaan *Pre-Reading 3*. Alhasil, kegiatan pembelajaran pemisahan kata menjadi bunyi huruf, penghitungan suku kata, dan penghitungan jumlah kata dalam satu kalimat tidak terlaksana sesuai dengan RPP. Selain itu, apabila terdapat anak yang memiliki daya ingat rendah, kurang konsentrasi atau hiperaktif, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif.

5.2 Implikasi

Pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui pengimplementasian metode fonik memberikan kontribusi positif pada guru, lembaga pendidikan, dan orang tua. Dalam lingkungan PAUD, guru dapat mengimplementasikan metode fonik yang dikolaborasikan dengan strategi pembelajaran lainnya, sehingga tidak terpusat pada kemampuan membaca saja tetapi kemampuan bahasa lainnya juga dapat diakomodasi dengan baik. Keragaman strategi pembelajaran di lingkungan PAUD di antaranya adalah bermain, bercerita, dan bernyanyi yang melibatkan gerak tubuh.

Melalui penelitian ini, lembaga pendidikan dapat memperkaya informasi terkini dan mengembangkan program perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terkait dengan metode

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fonik sebagai salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aspek perkembangan bahasa, khususnya Bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat anak. Orang tua sejatinya membimbing anak dengan cara mencari dan memperkaya informasi kekinian dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama kemampuan membaca. Orang tua pun dapat membantu anak memperoleh hasil yang optimal dalam mengembangkan kemampuan membaca Bahasa Inggris di masa yang akan datang.

5.3 Rekomendasi

Hasil temuan dari penelitian ini berpusat pada empat poin utama: perencanaan, implementasi, evaluasi, dan kendala. Hasil temuan dari penelitian ini tidak dapat di generalisasikan karena keterbatasan dalam beberapa aspek, seperti penelitian ini dilakukan dalam skala yang kecil, penelitian ini melibatkan tiga guru Bahasa Inggris, dan keterbatasan waktu selama penelitian berlangsung. Namun, hal ini berkaitan dengan jenis penelitian studi kasus yang dipakai. Penelitian ini dirancang untuk menekankan prinsip yang lebih umum dari perspektif individu terhadap fenomena yang ada (Nisbet & Watt, 1984; Hitchcock & Hughes, 1995 dalam Cohen *et al.*, 2007).

Hasil penelitian ini memberikan informasi terbaru bagi beberapa pihak seperti lembaga pendidikan baik formal, non formal, dan informal serta guru dalam pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini melalui metode fonik dalam konteks Bahasa Inggris. Diharapkan metode fonik ini dapat dikolaborasikan dengan metode pembelajaran lainnya dan memasukkan konsep nama huruf yang diajarkan setelah konsep bunyi huruf anak sudah sangat kuat, harapannya adalah ketika anak menulis kosakata Bahasa Inggris yang mengandung kaidah *silent letter*, tidak bingung dan tidak mengalami kesulitan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas lebih jauh terkait dengan implikasi dari pengenalan bunyi huruf dan nama huruf terhadap pembelajaran membaca Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang bukan penutur asli Bahasa Inggris.